

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR MEMBACA TEKS
PROCEDURE DENGAN METODE STAD
PADA KELAS IXF SMP NEGERI 2 TAMAN**

ANGGARAINI MAULINA KASIH

SMP Negeri 2 Taman, Pemalang

e-mail: anggajoes@gmail.com

ABSTRAK

Belajar Bahasa Inggris menjadi hal yang menakutkan bagi siswa kelas IX terutama pada materi teks Procedure yang menyebabkan rendahnya nilai siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IXF di SMP Negeri 2 Taman dengan metode STAD yang terbukti dapat menaikkan prosentase nilai siswa dengan lebih baik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari analisa deskriptif komparatif yang berfungsi untuk membandingkan antara nilai awal dan hasil yang dicapai sesuai dengan target. Hasil analisa memperlihatkan bahwa hasil belajar membaca teks procedure pada siswa kelas IXF di SMP Negeri 2 Taman mendapat nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM. Hasil itu membuktikan bahwa metode STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca teks procedure pada siswa kelas IXF SMP Negeri 2 Taman.

Kata Kunci: STAD, Procedure, Membaca

ABSTRACT

Learning English has become a daunting task for ninth grade students, especially on procedure text material which causes low student scores. This research was conducted on students of class IXF at SMP Negeri 2 Taman using the STAD method which proved to be able to increase the percentage of students' scores better. The data used in this study were obtained from comparative descriptive analysis which serves to compare between the initial value and the results achieved according to the target. The results of the analysis showed that the learning outcomes of reading procedure texts in class IXF SMP Negeri 2 Taman students scored equal to or higher than the KKM. The results prove that the STAD method can improve the ability to read procedure text in class IXF SMP Negeri 2 Taman.

Keywords: STAD, Procedure, Reading

PENDAHULUAN

Sudah sejak lama Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi yang sifatnya universal. Kemanapun kita melangkah di penjuru dunia ini asalkan kita dapat berbahasa Inggris kemungkinan kecil kita mengalami kesulitan.

Namun pada kenyataannya mengajarkan Bahasa Inggris itu tidak semudah yang dibayangkan mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa asing dimana antara tulisan dan pengucapan sangat berbeda. Selain itu di sekolah, siswa sudah memberi label sendiri bahwa Bahasa Inggris itu adalah mata pelajaran yang sulit sehingga terkadang siswa lebih dahulu menyerah sebelum belajar.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX terdapat kompetensi dasar “Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/minuman dan manual pendek dan sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya”. Dalam KD ini mempunyai tujuan agar siswa mempunyai kompetensi dalam menemukan informasi yang terdapat dalam teks procedure.

Siswa akan dikatakan menguasai kompetensi tersebut di atas jika siswa dapat mengidentifikasi gambaran umum isi teks procedure, siswa dapat menemukan informasi rinci tersurat pada teks procedure dan siswa dapat menemukan informasi rinci tersirat pada teks procedure.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari teks procedure adalah ketika mereka mendapati pertanyaan dengan kata tanya *how* dimana faktor-faktor penyebabnya diantaranya karena proses belajar mengajar selalu berpusat pada guru atau Teacher Oriented yang hanya mengacu pada ketuntasan materi. Meskipun pada kenyataannya tidak selalu kegagalan tersebut bersumber dari guru. Penyebab yang berasal dari siswa itu sendiri karena mereka lemah dalam penguasaan kosa kata, kemudian kesulitan dalam komunikasi interpersonal dalam kelompok.

Jika penyebab kegagalan belajar tersebut tidak segera dicari solusinya, maka berakibat pada guru dan siswa juga kelas secara lebih luas. Oleh karena itu untuk mendapatkan solusi atau jalan keluar yang paling tepat, maka penulis mencoba menggunakan metode STAD (Student Teams Achievement Division).

Mengapa STAD dipilih sebagai solusi yang paling tepat, karena metode ini mempunyai nilai lebih diantaranya :

1. Siswa merasa senang karena berada dalam kelompok sehingga ketika mereka mempunyai kesulitan dapat bertanya pada teman satu kelompok.
2. Siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok yang lebih menguasai materi pada mata pelajaran tersebut.
3. Dengan STAD diyakini dapat menambah rasa percaya diri pada siswa yang kurang menguasai materi karena siswa tersebut akan termotivasi oleh teman-teman lain dalam grup/kelompoknya.

Sebagaimana yang disampaikan Rusman dalam Slavin (2012) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPS, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.. Selain itu hal lain yang menegaskan kebaikan dari metode STAD berupa banyak penelitian yang telah dilakukan di banyak negara sebagaimana yang disampaikan Abdoel Gafar, Firman dalam Khan (2011) di Pakistan yang membuktikan kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode STAD lebih baik daripada kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah tradisional. Kemudian Abdoel Gafar dan Firman dalam Alijanian (2012) di Iran yang membuktikan prestasi Bahasa Inggris kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model STAD lebih unggul daripada kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah tradisional. Kemudian Abdoel Gafar dan Firman dalam Ibraheem (2011) di Nigeria yang membuktikan bahwa perlakuan model STAD di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya Abdoel Gafar dan Firman dalam Amornsilaphachai (2014) di Thailand yang membuktikan penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dapat mengurangi kelemahan peserta didik dalam belajar. Dan yang juga ditekankan oleh Abdoel Gafar dan Firman dalam Tran (2013) di Vietnam yang membuktikan bahwa skor rata-rata kelompok perlakuan secara statistik signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Mengapa STAD (Student Teams Achievement Division) digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kreatifitas berpikir siswa sehingga dapat menuntaskan kompetensi yang diharapkan dalam kompetensi dasar yang berbunyi :”Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/minuman dan manual pendek dan sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya.

Setelah menggunakan metode STAD (Student Teams Achievement Division) ini apa manfaat yang diperoleh siswa, guru dan sekolah secara umum? Manfaat yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa diberi kesempatan untuk dapat berdiskusi atau bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Mereka dapat saling memotivasi antara satu dengan lainnya.
2. Guru dapat memberi peluang kepada siswa untuk berkelompok sesuai dengan kompetensi yang dimiliki bukan berdasarkan kedekatan atau pertemanan, sehingga kompetensi individual bisa berkembang. Selain itu guru dapat menyusun lembar kerja siswa sesuai dengan kebutuhan. Yang lebih penting lagi guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.
3. Dari sisi sekolah dengan semakin meningkatnya kompetensi siswa dan berkembangnya profesionalisme guru maka dampak terhadap sekolah akan terlihat dengan baik. Masyarakat akan menilai bahwa sekolah tersebut punya output yang sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan hasil Belajar membaca Teks Procedure dengan Metode STAD pada kelas IXF SMP Negeri 2 Taman semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taman dengan melalui 2 siklus. Subyeknya adalah siswa kelas IXF pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 31 orang dengan rincian 13 laki-laki dan 18 perempuan. Sumber data yang digunakan dengan data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan tes dan kuisioner. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, hasil belajar siswa, pertumbuhan dan perkembangan prestasi. Sedangkan kuisioner dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang berupa lembar pengamatan.

Analisis dan validasi data dengan data primer yang berupa tagihan yaitu analisis hasil belajar Bahasa Inggris. Sedangkan data sekunder dianalisis dengan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap siklus.

Indikator kinerja dibagi dalam empat skala dengan kategori ST (sangat tinggi), T (tinggi), C (cukup), dan K (kurang). Ketuntasan individual dengan KKM 75 dan klasikal mencapai 76,3%. Sedangkan prosedur penilaiannya disetiap siklus berupa : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal berupa data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model STAD dan pengamatan aktivitas siswa dengan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Deskripsi siklus I, kegiatannya meliputi :

1. Perencanaan meliputi :
 - a. Menyusun jadwal
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian
 - c. Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan bisa berupa sumber belajar, media belajar, alat dan bahan, dan juga peraga pembelajaran.
 - d. Membuat alur pembelajaran dengan metode STAD
 - e. Membuat perencanaan tindakan siklus I
2. Pelaksanaan siklus I meliputi
 - a. Kegiatan Awal berupa :
 - Menyapa dan mengecek kehadiran siswa.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat pada teks procedure
- Meningkatkan kemampuan interpersonal siswa dengan membentuk kelompok terdiri dari empat orang.
- Mengganti metode pembelajaran dengan STAD
- b. Kegiatan Inti berupa :
 - Mendiskusikan kesalahan yang dibuat siswa pada evaluasi yang lalu
 - Mengulang pertanyaan dengan Wh-question (where, when, who, why, which, dan how)
 - Selanjutnya guru membagi Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok
 - Guru mengobservasi setiap kelompok
 - Guru memberikan pertanyaan atau kuis
 - Guru memberi pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
- c. Kegiatan Akhir berupa
 - Melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa
 - Menyampaikan proses pembelajaran
- 3. Observasi siklus I meliputi :
 - a. Siswa mendapat nilai sangat tinggi (ST) sebanyak 3 siswa atau 9,68%
 - b. Siswa mendapat nilai tinggi (T) sebanyak 15 siswa atau 48,39%
 - c. Siswa mendapat nilai cukup © sebanyak 11 siswa atau 35,48%
 - d. Siswa mendapat nilai kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 6,45%
- 4. Refleksi siklus I

Dengan observasi yang dilakukan di siklus I dan refleksi siklus I dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran siklus I belum memberikan hasil seperti yang diharapkan sehingga diperlukan tindak lanjut pada proses siklus II.

Deskripsi Siklus II

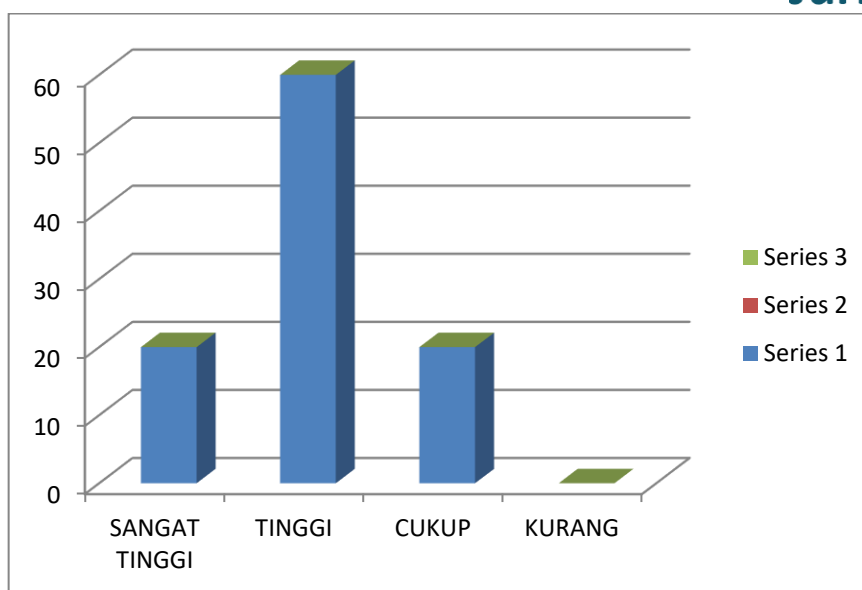
 1. Perencanaan meliputi :

Pada hakikatnya perencanaan di siklus II sama dengan siklus I
 2. Pelaksanaan siklus II

Pada pelaksanaan di siklus II ini ada beberapa kegiatan yang berbeda seperti halnya yang sudah dilaksanakan di siklus I

 - a. Kegiatan Awal
 - Lebih memfokuskan pada pembagian kelompok yang heterogen dengan membagi rata-rata siswa yang mempunyai kompetensi diatas rata-rata.
 - b. Kegiatan Inti
 - Selalu mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada evaluasi sebelumnya.
 - Guru memantau proses diskusi siswa dalam kelompok dimana siswa yang mempunyai kompetensi tinggi akan membimbing teman-temannya yang belum paham terhadap teks procedure.
 - c. Kegiatan Akhir
 - Melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa.
 - Menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilakukan
 3. Observasi siklus II

Observasi yang dikatakan dalam bagian ini adalah hasil yang diperoleh melalui pemantauan dari pelaksanaan tindakan di siklus II yang dapat dilihat dari gambar berikut ini



Gambar 1. Diagram Nilai Siklus II

Berdasar gambar di atas. Diagram Nilai Siklus II, kompetensi Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/ minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Siswa yang mendapat nilai kategori Sangat Tinggi (ST) sebanyak 4 siswa, atau 12,90%
- Siswa yang mendapat nilai kategori Tinggi (T) sebanyak 20 siswa, atau 64,52%
- Siswa yang mendapat nilai kategori Cukup (C) sebanyak 5 siswa, atau 16,13 %
- Siswa yang mendapat nilai kategori Kurang (K) sebanyak 2 siswa, atau 6,45%

Jadi pada pelaksanaan tindakan Siklus II telah mencapai 77,42 %. Pencapaian tersebut diperoleh dari penjumlahan kategori Sangat Tinggi (ST) = 12,90% dan kategori Tinggi (T) = 64,52%

Hasil 77,42% menunjukkan pelaksanaan tindakan siklus II telah selesai. Ketuntasan yang ditetapkan adalah 76,3%, berarti lebih tinggi 1,12%.

Tercapainya ketuntasan kemampuan Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/ minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya, dapat diobservasi melalui pengamatan langsung terhadap indikator – indikator keberhasilan pembelajaran dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Observasi Pengamatan pada Indikator – indikator Keberhasilan Pembelajaran.

| No | Hal yang diobservasi | Hasil Observasi | Masalah baru yang muncul |
|----|---|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | <p>Pada siklus II yang diamati adalah : indikator keberhasilan sebagai berikut :</p> <p>a. Mengidentifikasi gambaran umum</p> | <p>Hasil pengamatan adalah :</p> <p>a. Pada saat membuat</p> | <p>Tidak ada masalah serius yang timbul bahkan terlihat keberhasilan – keberhasilan yaitu :</p> <p>a. Terjadi persaingan yang kompetitif</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | tentang teks procedure | kelompok, terbentuk kelompok heterogen dengan kemampuan yang merata pada setiap kelompok | antar kelompok karena kemampuan yang sebanding |
| | b. Menemukan informasi rinci tersurat pada teks procedure | b. Cara berpikir yang lebih kreatif dan baik | b. Pemahaman terhadap bacaan lebih tanggap karena siswa mengoptimalkan kemampuan berpikir. |
| | c. Menemukan informasi tersirat teks procedure | c. Semua kelompok terlihat lebih responsif saat berdiskusi | c. Bimbingan/perhatian yang merata dari guru membuat semua kelompok aktif |
| | | d. Siswa terlihat antusias dengan materi / bacaan yang dibagikan karena dekat dengan keseharian mereka | d. Materi/bacaan yang dekat dengan keseharian mereka, sehingga mereka sangat antusias dan hasilnya maksimal. |

1. Refleksi Siklus II

Tidak tercapainya ketuntasan “Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/ minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya”, pada siklus II direfleksi apa yang terjadi pada tahapan pembelajaran metode STAD yang ditambahkan.

Tabel 2. Refleksi Siklus II

| NO | Tahapan Pembelajaran Metode STAD yang ditambahkan | Refleksi/Kilas Balik terhadap kegiatan | Tindak lanjut yang dilakukan |
|----|--|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Kegiatan Awal a. Memberi salam dan mengecek kehadiran siswa b. Menyampaikan tujuan pembelajaran teks procedure | Hasil refleksi : a. Kegiatan poin a,b,c, dan d sudah sesuai rencana, tidak menemui kendala | Tindak lanjutnya a. Kegiatan poin a,b,c dan d tidak perlu tindak lanjut sebab sudah sesuai rencana dan |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | <p>c. Mempraktekan metode STAD yang ditambahkan pada proses pembelajaran</p> <p>d. Menyusun kelompok yang heterogen beranggotakan 4 orang siswa dengan membagi rata kemampuan siswa ke semua kelompok</p> | | <p>terbentuk kelompok yang heterogen/variatif</p> |
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mendiskusikan semua kesalahan pemahaman yang telah dibuat oleh siswa pada evaluasi yang telah dilakukan</p> <p>b. Guru membagikan lembar kerja kelompok</p> <p>c. Guru membagikan teks yang familiar dengan keseharian siswa yang diambil dari berbagai sumber lain agar siswa tidak hanya bergantung pada materi yang ada pada buku teks yang mereka punya</p> <p>d. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya dengan lebih merata agar siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompok</p> | <p>Hasil refleksi</p> <p>a. Kegiatan diskusi menelisik kesalahan pemahaman yang telah dibuat oleh siswa pada evaluasi yang sebelumnya, berjalan sesuai yang direncanakan.</p> <p>b. Lembar kerja yang dibagikan kepada siswa sangat membantu dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Teks yang diambil dari sumber lain dan familiar dengan keseharian siswa, sangat membantu siswa dalam memperluas wawasan siswa akan kosa kata Bahasa Inggris sehingga tidak hanya terpaku pada buku teks yang biasa digunakan</p> <p>d. Perhatian dan bimbingan yang lebih merata kepada setiap kelompok atau setiap siswa membuat mereka</p> | <p>Tindak lanjutnya</p> <p>a. Kegiatan poin a,b,c,d,e,f,dan g tidak perlu tindak lanjut sebab sudah sesuai rencana sehingga proses pembelajaran lebih baik dan hasilnya memuaskan sebagaimana yang diharapkan</p> |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | <p>e. Senantiasa mengingatkan kepada para siswa agar lebih kreatif berpikir</p> <p>f. Guru memberikan pertanyaan kepada para siswa</p> <p>g. Terhadap siswa atau kelompok yang berhasil menjawab dengan sempurna, guru memberikan pujian</p> | <p>lebih bersemangat dalam berdiskusi</p> <p>e. Peningkatan cara berpikir kreatif dengan meningkatkan kreatifitas berpikir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memprediksi kosa kata, tidak hanya terpaku pada kamus</p> <p>f. Pertanyaan yang harus dijawab secara mandiri tanpa boleh dibantu oleh teman, sangat membantu dalam memupuk rasa percaya diri siswa.</p> <p>g. Memberikan pujian dapat memacu siswa untuk berkompetensi dengan semangat</p> | |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa ❖ Menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan | <p>Kegiatan akhir sudah berjalan sesuai rencana</p> | <p>Kegiatan akhir tidak memerlukan tindak lanjut sebab sudah sesuai rencana dan hasilnya memuaskan sebagaimana yang diharapkan</p> |

Berdasar hasil observasi siklus II dan refleksi siklus II dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu ketuntasan klasikal mencapai 77,42%, berarti lebih tinggi 1,12% dari batas tuntas yang ditetapkan yaitu 76,3%. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi untuk membuat rancangan siklus berikutnya (cukup 2 siklus)

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2016) ada dua hal yang sangat penting yaitu pertama pembelajaran yang dilakukan three phase tehniue (pre, while, post reading) ternyata tidak efektif karena minim melibatkan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa kurang diberi kesempatan untuk mencari solusi terhadap permasalahan dan kesempatan

berdiskusi. Guru terlalu menjadi center oriented, sehingga kemampuan siswa kurang terasah. Kedua, Dengan metode STAD yang dilakukan ternyata sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa karena ada beberapa hal yang menjadi pendukungnya diantaranya adalah: presentasi yang dilakukan guru, diskusi aktif yang dilakukan dalam kelompok, kuis/pertanyaan secara individu, penskoran hasil kuis sebagai tolok ukur kemajuan dan penghargaan terhadap kelompok dari guru.

Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Novi Sastri (2020) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan perolehan rata-rata kelas sebesar 62,18 dari sebelum dilakukan tindakan 10,18 poin (nilai rata-rata sebelum siklus 52,00 dan nilai rata-rata siklus I 62,18). Pada siklus II nilai tes siswa berkisar antara 58-94 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,52 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,34 poin (rata-rata nilai siklus I 62,18 dan rata-rata nilai siklus II 77,52). Dengan penerapan metode pembelajaran STAD siswa diajak untuk berperan dalam proses pembelajaran kemudian diberi kesempatan untuk mempelajari materi secara berulang dan mendapat pemahaman materi dalam diskusi kelompok dan teman dalam kelompoknya, sehingga mereka dapat saling bertukar informasi.

Pembahasan antar siklus dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang ada dalam pelaksanaan tindakan antar siklus dengan memaparkan perkembangan yang terjadi dalam membandingkan hasilnya.

Tabel 3. Perbedaan pelaksanaan Tindakan kompetensi Membaca Teks Procedure dengan Metode STAD.

| No | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|-------------------------------------|---|---|
| 1. | ✓ Metode Ceramah | ✓ Metode STAD | ✓ Metode STAD yang ditambahkan |
| 2. | ✓ Klasikal | ✓ Berkelompok jenuh (karena sesuai kemauan siswa) | ✓ Berkelompok heterogen (dengan meratakan kompetensi siswa) |
| 3. | ✓ Guru hanya duduk di kursi guru | ✓ Guru berkeliling ke kelompok-kelompok (perhatian kurang merata) | ✓ Guru berkeliling kelas (perhatian lebih merata) |
| 4. | ✓ Tidak biasa kritis dalam berpikir | ✓ Berpikir kreatif tetapi kurang maksimal | ✓ Berpikir kreatif dengan maksimal |
| 5. | ✓ Sumber hanya dari buku teks | ✓ Sumber bervariasi (agak jauh dari keseharian siswa) | ✓ Sumber bervariasi (dekat dengan keseharian siswa) |
| 6. | ✓ Tidak ada pujian | ✓ Diberi pujian | ✓ Diberi pujian |

Tabel 4. Perbandingan Hasil pelaksanaan Tindakan pada Kompetensi Membaca Teks Procedure dengan metode STAD

| No | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------|----------|-----------|
| 1. | ✓ KKM 75 | ✓ KKM 75 | ✓ KKM 75 |

| | | | |
|----|---|--|---|
| 2. | ✓ Ketuntasan klasikal 51,61% | ✓ Ketuntasan klasikal 58,07% | ✓ Ketuntasan klasikal 77,42% |
| 3. | ✓ Nilai rata – rata = 65 Tertinggi = 90 Terendah = 30 | ✓ Nilai rata – rata = 67,4 Tertinggi = 90 Terendah = 30 | ✓ Nilai rata – rata = 73,7 Tertinggi = 100 Terendah = 40 |
| 4. | ✓ Kesalahan jawaban pada pertanyaan how = 20 siswa | ✓ Kesalahan jawaban pada pertanyaan how = 15 siswa | ✓ Kesalahan jawaban pada pertanyaan how = 10 siswa |

KESIMPULAN

1. Metode STAD (Student Teams Achievement Division) terbukti secara kongkrit dapat meningkatkan kemampuan membaca teks procedure pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas IXF SMP Negeri 2 Taman semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM 75 pada kondisi awal mencapai 42,1% atau 16 siswa. Setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus I mencapai 52,6% atau 20 siswa dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 79% atau 30 siswa, berarti lebih tinggi 2,7% dari ketentuan batas ketuntasan klasikalnya yaitu 76,3%.
2. Metode STAD (Student Teams Achievement Division) dapat berjalan secara normatif apabila dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan norma yang berlaku yaitu : a) kelompok yang dibentuk heterogen/variatif dan tidak terlalu banyak anggota kelompok, b) diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik dan responsif, c) diberikan pertanyaan atau kuis untuk mengetes kompetensi siswa secara perorangan tanpa diberi bantuan oleh anggota kelompok yang lain, d) siswa diberi evaluasi atau penilaian pada akhir pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijamian, E (2012). *The effect of student teams achievement division technique on English achievement of Iranian EFL learners*. Theory and Practice in Language Studies, 2(9), 1971-1975
- Amornsinlaphachai, P.(2014). *Designing a learning model using the STAD technique with suggestion system to decrease learners weakness*. Procedia. Social and Behavioral Sciences 116 (2014) 431-435.
- Depdiknas. (2007). *Model Penilaian kelas*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Faturrohman, Pupuh, Prof & Sutikno, M. Sobry, M.Pd. (2007). *Strategi Belajar mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama

- Ibraheem, T.L.,(2011) *Effect of two modes of student teams achievement division strategies on senior secondary school student's learning outcomes in chemical kinetics*. Asia Pacific Forum on science and Teaching, 12(7), 1-20
- Khan, G.N.(2011). *Effect of Student team achievement division (STAD) on academic achievement of students*. Asian Social Science 7(12), 211-215
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Think Globally Act Locally*.
- Nurdin, Muhamad, (2004). *Kiat menjadi Guru Profesional* Jogjakarta : Prisma Sophie
- Nurhadi,(2004), *Metode Pembelajaran*. Surabaya : Rineka Cipta
- Rusman, (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Peneliti*. Bandung. Rajawali Pers.
- Sugiyanto, M.Si. (2006). *Peranan Media Pembelajaran*. Semarang : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharjono, (2005). *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan kelas sebagai Karya Tulis Ilmiah*. Makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di makasar
- Sutrasno, Andreas. (2007). *English Week-End Sebagai Upaya peningkaan Pembelajaran Berbicara dan Menyimak Pelajaran Bahasa Inggris pada Siklus Lisan di SMP Negeri 5 Blora kelas 9 Tahun Pelajaran 2007/2008* Semarang : Widyatama LPMP Jawa Tengah.
- Slavin, E. Robert (2012).. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media.
- Toth, Maria. (1995). *Children's Games*. United Kingdom : Macmillan Publishers Limited
- Tran, V.D (2013). *Effect of student team achievement division (STAD) on academic, and attitudes of grade 9th secondary school students towards mathematics*. International journal of science, 2(4). 5-15